

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menerapkan kurikulum lembaga pendidikan untuk mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membimbing peserta didik untuk mengubah kecerdasan, moralitas dan perilaku sosialnya sehingga dapat hidup mandiri sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Sementara itu, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan efektifitas kegiatan belajar.

Jika ada faktor motivasi belajar yaitu motivasi belajar, maka siswa akan belajar dengan baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan belajar dengan giat. Esensi motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* kepada siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilaku. Secara umum terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya untuk berperan besar dalam keberhasilan belajar seseorang (Uno, 2007).

Sondang P. Siagian memberikan pengertian Efektifitas adalah secara sadar menentukan penggunaan suatu sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu terlebih dahulu untuk menghasilkan beberapa kegiatan yang dilakukannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan, berarti lebih efektif (Herdi, 2019).

Proses belajar mengajar dalam ringkasnya dapat dipahami sebagai interaksi dan aktivitas yang saling mempengaruhi satu sama lain antara pendidik dan peserta didik. Fungsi utamanya adalah pendidik menyediakan mata pelajaran atau hal-hal yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau pengaruh yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu kita harus mempertimbangkan strategi apa yang harus diterapkan untuk mencapai semua ini secara efektif, karena apa yang harus dicapai akan dapat menentukan suatu cara untuk mencapainya.

Adapun faktor penyebab timbulnya motivasi belajar yaitu: (1) faktor *intrinsik* yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. (2) faktor *ekstrinsik* yang berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun perlu diingat bahwa kedua faktor tersebut dapat timbul apabila ada rangsangan tertentu, sehingga membuat seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2007).

Pada situasi saat ini melakukan pembelajaran dalam jaringan bukanlah hal yang tabu lagi melainkan sudah masuk dalam keseharian baik itu bagi para pendidik maupun peserta didik hal ini merupakan suatu terobosan dari perkembangan jaman yang semakin lama kian merambah bada era digitalisasi yang dimana tentunya bagi seorang pendidik haruslah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, bagaimana alur digitalisasi ini berjalan dengan lancar, yang dimana era digital ini mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik.

Adapun sumber utama dari pembelajaran dalam jaringan ini ialah merupakan alat-alat teknologi masa kini seperti: Handphone, Laptop, Infocus, Proyektor dan hal lainnya yang membantu dalam proses pembelajaran, dalam ajaran Islam (Al-Qur'an) terdapat kandungan yang cukup banyak mengenai nilai-nilai tentang sejarah baik yang secara langsung ataupun tidak langsung mengandung makna yang besar dan juga pelajaran yang sangat tinggi teruntuk pemimpin umat, khususnya bagi umat Islam maka suatu perkembangan jaman dalam Islam menduduki arti yang sangat penting dan juga mempunyai kegunaan dalam berjalannya kajian pembelajaran Islam. Yakni umat Islam tentunya dapat meneladani proses pendidikan Islam baik semenjak zaman Rasulullah SAW, zaman Khulafaur Rasyidin, hingga zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pembelajaran yang kian hari-kian berkembang baik dari segi metode, kajian ilmu juga hal-hal yang berkaitan dalam menunjang proses pembelajaran seperti hal-nya teknologi yang

dapat memungkinkan kita dapat melaksanakan pembelajaran dalam jaringan itu merupakan hal yang di butuhkan pada situasi saat ini, yang dimana hal ini merupakan suatu tuntutan baik bagi pendidik maupun peserta didik agar lebih bisa memahami dan mengaplikasikan teknologi-teknologi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dalam jaringan ini. Hal ini juga bisa sangat membantu menarik minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik yang tinggi maupun rendah dapat memberikan dampak terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Sekolah SMK Wiraswasta Cimahi menjunjung nilai-nilai agama luhur yang berarti nilai-nilai Islam diutamakan di sekolah tersebut, maka dari itu mata pelajaran PAI di sekolah tersebut penting adanya. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Direktur Departemen Pendidikan dan Agama Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional mengungkapkan, motivasi belajar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menyebabkan siswa putus sekolah atau melanjutkan sekolah. Bukti motivasi yang rendah menjadi salah satu penyebabnya. mengapa siswa putus sekolah. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/ Bapernas) menunjukkan jumlah anak putus sekolah di Indonesia pada tahun 2019 sekitar 4,3 juta anak. Faktor yang menyebabkan banyaknya anak putus sekolah adalah faktor ekonomi, lingkungan faktor kesadaran dalam pendidikan orang tua, faktor pekerjaan, dan faktor motivasi. (Putra dan Ilham, 2020).

Selain itu, motivasi belajar merupakan pengaruh penting terhadap prestasi belajar peserta didik menurut Eko Siska Mawarsih (Mawarsih, 2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, motivasi

belajar penting dalam diri peserta didik. Sebagai salah satu upaya memotivasi peserta didik dalam belajar, guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar motivasi belajar peserta didik dapat timbul dan meningkat (Uno, 2007).

Hal ini menunjukkan bahwa guru yang paling bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan belum mencapai keberhasilan terbesar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuat terobosan-terobosan baru dan mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini berjalan. Salah satunya adalah proses pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Dalam Jaringan. *Pembelajaran Dalam Jaringan* adalah salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara inovatif dengan membuat mereka lebih explore dalam hal-hal baru yang berkaitan dalam pembelajaran tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Proses pembelajaran ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu keingintahuan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Wiraswasta Cimahi ditemukan bahwa selama masa pandemi Covid-19 sekolah memberlakukan sistem yang dianjurkan oleh pemerintah yakni dengan melakukan pembelajaran di rumah/ Study From Home (SFH) dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Menurut salah guru mata pelajaran PAI di SMK Wiraswasta Cimahi, saat melakukan SFH dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan masih ada beberapa kesenjangan pada peserta didik saat melakukan pembelajaran dalam jaringan diantaranya ialah masih adanya peserta didik yang terbilang asal-asalan saat mengumpulkan tugas yang di berikan oleh pengajar, begitu pula sebaliknya ada juga peserta didik yang sangat teliti dan mendetail dalam tugasnya, dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penyebab fenomena ini ialah dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri yang menyebabkan terjadinya beberapa kesenjangan seperti yang telah di sebutkan. Maka dari itu menurut penulis hal ini perlu untuk ditindak lanjuti fenomena yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran dalam jaringan ini.

Penggunaan proses pembelajaran dalam jaringan ini membuat peserta didik secara aktif mencari tahu tentang materi pelajaran yang akan diberikan sebelum ada

penjelasan dari pendidik merupakan salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara inovatif, karena pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik efektif dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan disampaikan oleh pendidik di kelas. Demikian dari pada itu diharapkan akan menjadi lebih efektif dan efisien apabila kita melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Proses Pembelajaran dalam Jaringan.

Berangkat dari pernyataan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat masalah tersebut dengan menyusun skripsi penelitian dengan judul: **Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19 Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam** (Penelitian pada Siswa Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 di Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi ?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi ?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 di Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi.
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi.

3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui penggunaan pembelajaran dalam jaringan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis teliti yaitu Kelas XI SMK Wiraswasta Cimahi.

2. Manfaat Praktis

- a. Adanya media pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi siswa untuk dapat termotivasi belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membantu pendidik agar lebih berkembang secara profesional.
- c. Bagi sekolah, diperoleh panduan inovatif strategi pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran dalam jaringan yang diharapkan dapat diaplikasikan secara menyeluruh.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variable pokok yaitu variable X tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dan variable Y tentang motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tanggapan menurut Kartini Kartono (Kartono, 1990) adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti dan tinggal kesan kesanya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan.

Definisi tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan misalnya: kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema dan lain-lain. Menurut soemanto (Soemanto, 1990) tanggapan adalah bayangan

yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. kemudian bayangan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan yang akan datang dengan uraian ini maka dapat ditemukan adanya tiga macam tanggapan:

1. Tanggapan masa yang sudah lampau yang biasa disebut dengan ingatan.
2. Tanggapan masa kini (sekarang) yang biasa disebut dengan tanggapan *imaginative*.
3. Tanggapan masa yang akan datang juga sering disebut tanggapan *intipasif*.

Menurut Agus sujanto bahwa tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita sesudah kita mengamati, sedangkan menurut Menurut sumadi tanggapan adalah bayangan yang tinggal setelah kita melakukan pengamatan. Mengenai tanggapan Sadirman mengatakan bahwa tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa.

Pendapat ini kiranya cukup beralasan bila dilihat dari segi pentingnya tanggapan yang ada pada diri siswa akan memberikan corak pada perilaku siswa yang bersangkutan. misalnya jika dihubungkan dengan objek tanggapan yaitu pembelajaran dalam jaringan dapat dilihat jika tanggapan siswa setuju atas muatan pembelajaran tersebut, maka siswa dimungkinkan untuk ingin terus melaksanakan pembelajaran dalam jaringan seperti yang terjadi pada masa pandemi covid-19, sebaliknya jika siswa tidak setuju atas muatan pembelajaran dalam jaringan, maka siswa tidak ingin lagi melaksanakan pembelajaran dalam jaringan sebagaimana yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Dari uraian di atas jelaslah bahwa tanggapan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang akan kita khususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan mereka akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai apa yang diamati. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Tanggapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggapan [tang·gap·an] berasal dari kata dasar tanggap yang artinya: 1) sambutan

terhadap ucapan (kritik, komentar, dsb); 2) apa yang diterima oleh pancaindra; bayangan dalam angan-angan (KBBI, 2020).

Menurut Walgito (1997) tanggapan adalah proses imajinasi, mirip dengan objek yang diamati. Selain itu, Kartini Kartono menyatakan bahwa responnya adalah “kesan yang akan terasa jika tidak ada stimulan”. Oleh karena itu, jika proses pengamatan telah berhenti dan hanya tersisa kesan, peristiwa ini disebut respon. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa respon adalah kesan yang diperoleh melalui pengamatan, dan sensasi tersebut diperoleh secara visual, auditori, penciuman, sentuhan dan rasa baik itu secara bersama-sama atau secara terpisah (Suharsimi, 2010).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan adalah suatu pengalaman dari objek peristiwa atau hubungan tersebut diperoleh melalui penggunaan informasi dan interpretasi pesan. Dengan kata lain, respon atau persepsi adalah proses yang melibatkan pemasukan pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi ini, manusia senantiasa berhubungan dengan lingkungan, dan hubungan ini diselesaikan melalui indera mereka, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, dan penciuman. Kemudian perasaan ini dapat diartikan sebagai gambaran, yang menjadi kesan yang ditinggalkan oleh observasi, dan kesan ini menjadi isi kesadaran, yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan pengalaman saat ini danantisipasi masa depan. Selain itu respon juga terhalang, dukungan respon akan menimbulkan kesenangan, dan hambatan respon akan dimana dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Begitu pula dalam menjalankan suatu proses pembelajaran pastinya akan ada beberapa tanggapan sebagai nilai *reward* dan *punishment*, begitu juga dengan motivasi yang mempunyai nilai yang sama.

Mendorong siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan tingkat belajar siswa. Motivasi berasal dari kata motiv yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam tubuh manusia untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (Sutikno, 2011). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak siswa yang menciptakan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah

kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena orang tanpa motivasi belajar tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar (Sutikno, 2011).

Menurut pengertian ini, menurut Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah (Syah, 2018) Motivasi adalah keadaan *internal* suatu organisme, baik itu manusia maupun hewan, yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, dalam pengertian ini motivasi berarti pemberi tenaga (stimulator) yang bertindak secara terarah. Demikian pula motivasi yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto adalah upaya sadar untuk menggerakkan orang (Purwanto, 2010). motivasi dapat dikatakan sebagai usaha seseorang manusia secara sadar untuk bergerak, terarah dan kian terjaga dalam tingkah lakunya agar ia dapat menjadi sebuah dorongan agar dapat bertindak untuk melakukan sesuatu juga bertujuan untuk mendapatkan hasil dalam memperoleh suatu tujuan. Pendapat ini sama seperti yang diutarakan oleh Sardiman (Sardiman, 2011) yang dimana fungsi dari sebuah motivasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dapat menjadi pendorong seseorang untuk bergerak. Maka dari itu motivasi dapat dikatakan pengacu untuk berbuat segala sesuatu yang dikerjakan.
2. Dapat menjadi penentu suatu arah tindakan yang dimana dapat menjadi sebuah arahan tindakan seseorang dalam suatu pengerjaan yang sesuai dengan ketentuan tujuan itu sendiri.
3. Dapat menjadi sebuah penyeleksi suatu tindakan diantaranya penyeleksi tindakan, yang menuntun pola pikir seseorang untuk merangsang dan memilah antara mana yang mendatangkan manfaat bagi tujuannya dan mana yang tidak akan menghasilkan manfaat untuk tujuan yang ingin diraihinya.

Pemberian motivasi bisa pengaruhi motivasi seorang dalam melaksanakan aktivitas khususnya pada proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan satu aspek yang diperlukan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya buat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Terdapat sebagian aspek yang mempengaruhi belajar, Dalam hal ini Muhibbin Syah (Syah, 2010) menerangkan:

1. Aspek *internal* (terdapat dalam diri siswa), semacam kondisi ataupun keadaan jasmani serta rohani siswa.
2. Aspek *eksternal* (terdapat di luar diri siswa), semacam keadaan area dekat siswa, fasilitas serta prasarana, guru, keluarga, serta sahabat.
3. Aspek pendekatan belajar, ialah tipe upaya belajar siswa buat melaksanakan aktivitas menekuni materi-materi pendidikan.

Faktor-faktor tersebut tentunya jelas hendak pengaruhi aktivitas belajar mengajar peserta didik yang berimbis pada motivasi belajar peserta didik di sekolah. Jadi, motivasi itu dapat dilihat dari sebagian aspek tersebut. Salah satu motivasi dapat dilihat yang akan ditimbulkan dari aspek ini merupakan dengan pendidikan dalam jaringan. Motivasi ini mempunyai peranan yang sangat berarti untuk siswa yang bisa mendesak siswa tertarik sehingga ingin serta bahagia belajar, kebalikannya bila siswa tidak termotivasi hingga menimbulkan siswa malas serta malas belajar.

Dalam pertumbuhan berikutnya, menurut pendapat Sardiman (Sardiman, 2011) macam-macam motivasi dibagi jadi 2, yakni: 1) Motif-motif bawaan, ialah motif yang dibawa semenjak lahir, jadi motif ini terdapat tanpa dipelajari. Selaku contoh misalnya: dorongan buat makan, dorongan buat minum, dorongan buat bekerja, buat rehat, dorongan intim. Motif-motif ini kerap kali diucap motif-motif yang disyaratkan secara biologis. 2) Motif-motif yang dipelajari, artinya motif-motif yang mencuat sebab dipelajari. Selaku contoh: dorongan buat belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan buat mengajar suatu di dalam warga. Motif-motif ini kerap diucap dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Karena manusia hidup dalam area sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu tercipta.

Demikian pula bagi Mc Donald yang dilansir oleh Sardiman mengemukakan kalau motivasi hendak dirangsang sebab terdapatnya tujuan, jadi motivasi dalam perihal ini ialah kegiatan dari sesuatu tujuan. Motivasi memanglah timbul dari dalam diri manusia, namun timbulnya sebab terangsang ataupun terdorong oleh faktor lain, diantaranya ialah tujuan (Sardiman, 2011).

Sebab motivasi ini tidak bisa diamati secara pas serta bertabiat abstrak cuma dapat disimpulkan dari sesuatu perbuatan, sehingga kokoh lemahnya sesuatu motivasi bisa dilihat dari dalam diri orang itu ataupun indikasi psikologis serta dari sebuah perilaku. Ada pula penanda motivasi belajar bagi Abin Syamsudin (Syamsudin, 2007), diantaranya ialah:

1. Lamanya kegiatan (seberapa lama seseorang mampu menggunakan waktunya dalam melaksanakan sebuah kegiatan);
2. Frekuensinya kegiatan (seberapa seringkah seseorang melakukan kegiatan yang dilakukannya dalam suatu periode dalam kurun waktu tertentu);
3. Persistensinya kegiatan (seberapa tetap dan lekatnya dalam mencapai suatu tujuan kegiatan);
4. Kesabaran, ketekunan, dan kemampuan dalam menghadapi sebuah rintangan dalam kesulitan guna menggapai tujuan;
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, pikiran, tenaga, bahkan bisa dibilang jiwanya) untuk mencapai suatu tujuan;
6. Level aspirasinya (tujuan, rencana, impian, sasaran atau target, serta pedoman) yang dimana hendak digapai dengan melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan;
7. Level kualifikasi gapaian atau hasil atau pengeluaran yang dapat diraih dari melakukan kegiatannya (seberapa banyak, mencukupi atau tidak mencukupi, memuaskan atau tidak memuaskan);
8. Arah dari prilakunya terhadap sasaran dari kegiatan (suka atau tidak suka, positif atau negatif).

Hal ini dapat menyebabkan motivasi yang telah diberikan oleh pengajar pada saat melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, jika siswa mengikuti pembelajaran dalam jaringan menerima dengan positif, maka motivasi belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih baik, sebaliknya jika siswa menerima dengan negatif, maka motivasi belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang baik.

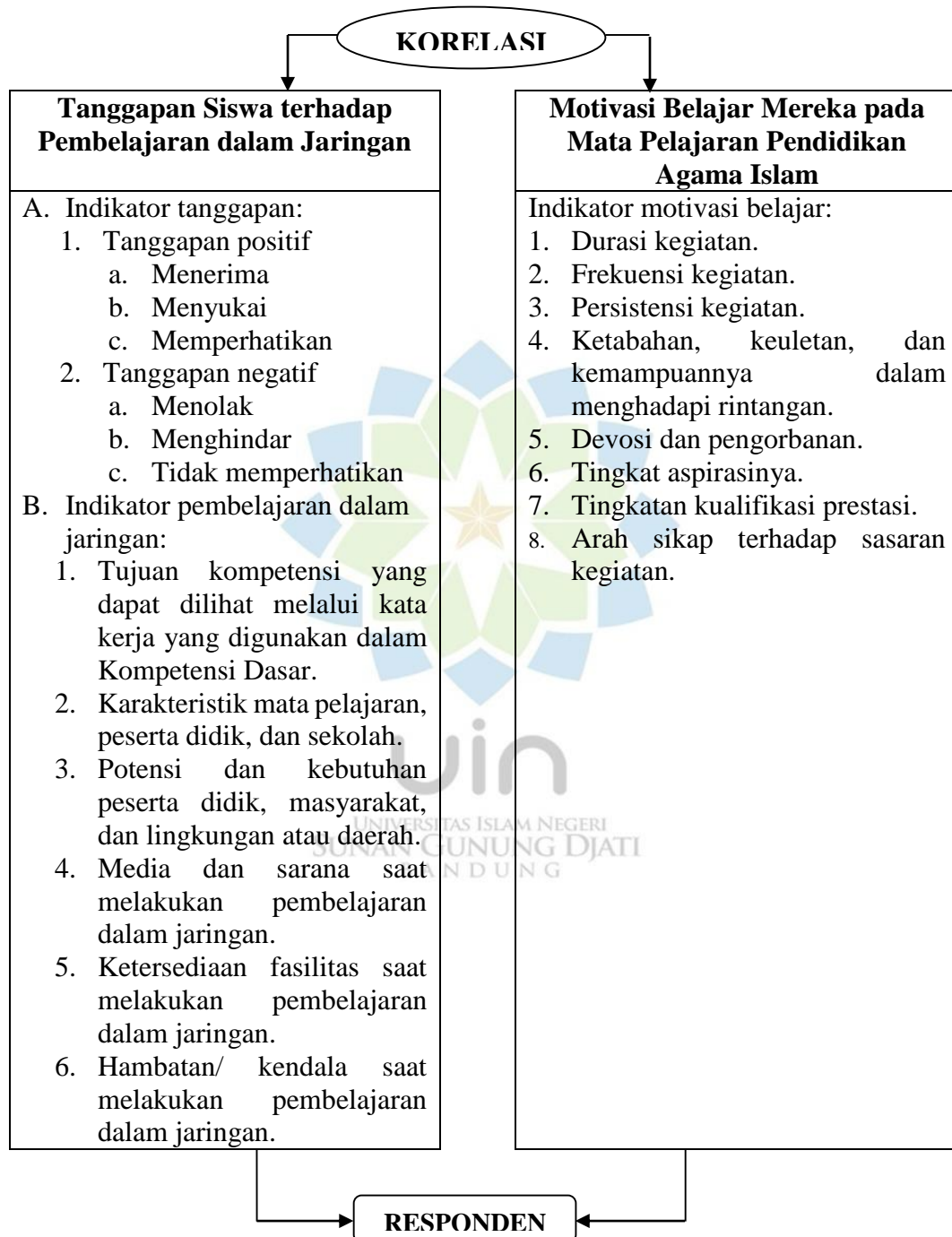
Adapun langkah-langkah operasional pedalaman data kedua variabel di atas dilakukan dengan mendalami semua indikator-indikator yang akan diteliti, yaitu: variabel X akan meneliti tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19, maka perlu diketahui indikator-indikator kedua variabel tersebut.

Adapun untuk indikator tanggapan menurut pendapat Soemanto (Soemanto, 1990) diantaranya yaitu:

1. Tanggapan positif ialah tanggapan yang dimana didasari oleh perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti halnya menerima, menyukai dan memperhatikan.
2. Tanggapan negatif ialah tanggapan yang dimana didasari oleh perasaan tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif, seperti menolak, menghindari, tidak memperhatikan.

Adapun dalam variabel Y yakni meneliti terkait motivasi belajar mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimana mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (Syamsudin, 2009) dengan alasan pendapat yang telah dikemukakan terbilang lebih relevan dengan permasalahan-permasalahan terkait yang dimana sedang penulis teliti. Adapun hal yang dapat di ukur dalam motivasi belajar siswa meliputi: a. durasi kegiatan, b. frekuensi kegiatan, c. persistensi kegiatan, d. ketabahan dan kemampuan menghadapi rintangan, e. devosi dan pengorbanan, f. tingkat aspirasinya untuk mencapai tujuan, g. tingkatan kualifikasi prestasi, h. arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Dari hal itu tentunya, jelas bahwa kaitan antara keduanya akan menghasilkan motivasi belajar yang optimal.

Dalam mempermudah kerangka pemikiran di atas, penulis akan menggambarkan skema sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan atau sebuah dugaan sementara tentang suatu permasalahan yang tentunya harus di buktikan sebuah kebenarannya dengan menggunakan acuan data dan fakta atau informasi yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang sudah valid dan reliabel, atau dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara mengenai suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih kecil sehingga haruslah di uji dengan empiris (Yaya dan Tedi, 2008).

Dalam penelitian saat ini penulis menyoroti dalam dua variable pokok, yaitu variable pertama tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 kelas XI SMK Wiraswasta yang merupakan variabel terikat (X) dan Motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan variabel bebas (Y), dengan tingkatan tinggi atau rendahnya pengaruh pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar mereka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dikarenakan penulis mengacu pada asumsi dasar teori ini, maka penulisan ini akan bertitik tolak dari hipotesis “semakin positif tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan seperti pada masa pandemi covid-19 maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, semakin negatif tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan maka akan semakin rendah pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel di atas, yaitu tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 di simbolkan dengan variable X dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di simbolkan dengan variable Y, penulis menggunakan pendekatan statistik korelasi.

Operasional pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{table} pada taraf signifikansi 5%. Prinsip pengujian yang di pedomani adalah jika harga $t_{hitung} > \text{harga } t_{table}$ maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika harga $t_{hitung} < \text{harga } t_{table}$ maka hipotesis nol diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan studi kepustakaan terhadap judul-judul skripsi terdahulu, penulis mendapati penelitian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut berjudul:

1. Penelitian oleh Nurhasanah. Jurusan Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2013 tentang “Tanggapan Siswa Terhadap Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran SKI Materi Sejarah Nabi Muhammad Saw Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa” Penelitian di Kelas VII MTs Persis No. 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Hasil penelitian tersebut ialah Realitas tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad Saw dikatakan tinggi, Realitas motivasi belajar siswa dikatakan tinggi dan Hubungan realitas tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW dengan motivasi belajar siswa, diperoleh nilai 0,53. Angka tersebut termasuk kategori sedang.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah yaitu sama-sama penelitian yang bersifat kuantitatif juga persamaannya dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada rasa keingintahuan penulis mengenai tanggapan siswa terhadap suatu fenomena yang terjadi yang dimana apakah pada nantinya fenomena tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik itu sendiri.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah yaitu skripsi ini lebih menitik beratkan pada tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhasanah mengenai tanggapan siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran SKI materi sejarah nabi muhammad saw hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Faizin El-Nur. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian pada tahun 2010 mengenai Model

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang. Pada skripsi ini membahas mengenai model pembelajaran PAI di RSBI SMA Negeri 1 Malang. Adapun model pembelajaran yang diterapkan yakni ketetapan dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, dan pengelola kelas.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Agus Faizin El-Nur yaitu penelitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang pembelajaran yang ada dalam Pendidikan Agama Islam meskipun berbeda basis pembelajarannya akan tetapi pada dasarnya hal ini sama-sama meneliti terkait pembelajaran yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam juga persamaannya dengan penelitian ini yakni terdapat pada rasa keingintahuan peneliti mengenai suatu problema yang terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Agus Faizin El-Nur yaitu skripsi ini menitik beratkan pada tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Agus Faizin El-Nur yaitu membahas tentang model pembelajaran PAI di RSBI SMA Negeri 1 Malang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifatun Nur Hasanah yakni pada tahun 2008 tentang “Strategi Pembelajaran PAI Meningkatkan Minat Belajar Anak SD kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman”. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan juga menganalisis khususnya tentang strategi pembelajaran PAI yang sering kali digunakan dan upaya pengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, yakni penelitian yang dimana mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan observasi dan wawancara juga dengan menggunakan data kepustakaan. Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian kualitatif yakni suatu penelitian

yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena dan peristiwa. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Pada saat menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan empat tahapan analisis data diantaranya pengumpulan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan data, dan menarik kesimpulan.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Arifatun Nur Hasanah yaitu penelitian ini sama-sama ingin mengetahui suatu pembelajaran yang terjadi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun berbeda basis pembelajarannya akan tetapi pada dasarnya hal ini sama-sama meneliti terkait pembelajaran yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam juga persamaannya dengan penelitian ini yakni terdapat pada rasa keingintahuan peneliti mengenai apakah cara tersebut dapat meningkatkan intensitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Arifatun Nur Hasanah yaitu skripsi ini lebih menitik beratkan pada tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Arifatun Nur Hasanah membahas tentang strategi pembelajaran PAI meningkatkan minat belajar anak SD kelas V di SDN umbulharjo cangkringan sleman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jamaludin, Yang berada di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. pada tahun 2011, berjudul “Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Islam” Yogyakarta. Dengan bertujuan untuk mengetahui juga memahami konsep dalam strategi pembelajaran PAI dan faktor-faktor pendukung pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di sekolah alam SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jamaludin yaitu penelitian ini sama-sama ingin mengetahui suatu

pembelajaran yang terjadi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun berbeda basis pembelajarannya akan tetapi pada dasarnya hal ini sama-sama meneliti terkait pembelajaran yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam di salah satu instansi atau sekolah.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jamaludin yaitu skripsi ini lebih menitik beratkan pada tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jamaludin mengenai strategi pembelajaran PAI di Sekolah Alam Nurul Islam.

5. Penelitian oleh Yuningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2013 yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Pemberian Resitasi Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI” Penelitian Deskriptif di Kelas VIII SMP Al Hasan Panyileukan Bandung. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Realitas hubungan tanggapan siswa terhadap pemberian resitasi dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata menghasilkan angka koefisien 0,21, angka tersebut bila diinterpretasikan pada kriteria tinggi rendahnya koefisien korelasi, ternyata berada pada daerah interval 0,20-0,40 yang berarti termasuk ke dalam korelasi rendah.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Yuningsih yaitu sama-sama penelitian yang bersifat kuantitatif juga persamaannya dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada rasa keingintahuan penulis mengenai tanggapan siswa terhadap suatu penomena yang terjadi yang dimana apakah pada nantinya penomena tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh Yuningsih yaitu skripsi ini lebih menitik beratkan pada tanggapan siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 dengan Motivasi

Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Yuningsih mengenai tanggapan siswa terhadap pemberian resitasi dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

